

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derasnya arus perkembangan zaman semakin menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pemerintah melalui Kemendikbudristek terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satunya dengan memprakarsai Program Merdeka Belajar (Makarim, 2021:64).

Merdeka belajar merupakan salah satu terobosan yang dilakukan oleh Pak Nadiem Makarim selaku Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Konsep merdeka belajar bertujuan untuk mengubah model pendidikan yang berpusat pada peserta didik, memberikan kebebasan dan kemandirian dalam belajar, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Dalam konsep merdeka belajar, peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih jalur belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya. Peserta didik didorong untuk mengambil inisiatif, belajar mandiri, mengembangkan kreativitas, dan memperluas pengetahuan dan keterampilan di luar kelas. Tujuannya agar peserta didik dapat mengupdate dirinya secara optimal dan menjadi pribadi yang mandiri, kritis, kreatif dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dalam mendukung proses belajar peserta didik, bukan hanya sebagai sumber pengetahuan (Makarim, 2021: IV).

Program Merdeka Belajar juga mengedepankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mengakses sumber-sumber pendidikan secara luas dan mendalam. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat dan mengajarkan peserta didik untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidupnya. Dalam implementasinya, program Merdeka Belajar melibatkan

berbagai inisiatif dan kebijakan, antara lain mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan berpusat pada peserta didik serta memperluas akses sumber daya pendidikan. Dengan konsep merdeka belajar diharapkan pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih relevan, komprehensif dan tanggap terhadap perkembangan peserta didik serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya, agama dan suku. Salah satu program yang dimiliki Merdeka Belajar ialah program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Meskipun Profil Pelajar Pancasila tidak secara khusus disebutkan sebagai program yang terpisah dalam Kurikulum Merdeka, nilai-nilai Pancasila secara umum dianggap sebagai landasan moral dan etika yang harus diintegrasikan dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat diarahkan dan didukung oleh prinsip-prinsip fleksibilitas dan kemandirian yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka. Melalui profil pelajar Pancasila, peserta didik didorong untuk menghargai dan menghormati perbedaan, sekaligus memperjuangkan nilai-nilai toleransi. Hal ini penting untuk membangun inklusivitas dan mendorong persatuan dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya banyak tantangan dan masalah tersebut masih menjadi persoalan yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Masalah sosial seperti korupsi, kekerasan dan ketidakadilan. Upaya membangun karakter peserta didik melalui Profil pelajar Pancasila dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila, peserta didik akan mampu membuat keputusan yang lebih baik, etis, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Santur, 2023).

Peran guru saat ini memiliki visi dalam mewujudkan Merdeka Belajar, dengan tercapainya profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) kreatif, 3) gotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis; dan 6)

mandiri. Guna mencapai tujuan tersebut, peran guru akan mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mendorong pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila (Makarim, 2021:48).

Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Konseptual terhadap implementasi profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan dari sekolah dasar. Perlu diketahui bahwa pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Sehingga sangat mudah mendoktrin atau menanamkan nilai-nilai pancasila dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keberlangsungan hidup mereka nantinya (Kahfi, 2022:142).

Untuk itu, diharapkan para guru memiliki pandangan tersendiri terhadap profil pelajar pancasila. Selain itu, guru juga harus memiliki strategi yang jelas bagaimana nantinya menerapkan atau menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil pelajar Pancasila dalam melaksanakan pembelajaran. Menjadi seorang guru harus memiliki suara dari dalam, bukan karena kecenderungan atau karena sudah menjadi seorang guru. Kini, dengan sertifikasi, tunjangan fungsional, dan lain-lain, profesi guru menjadi alternatif dalam pilihan berkarir. Jika ada *inner voice*, suara panggilan dari dalam hati, otomatis kita akan sangat optimis dan akan sangat mencintai profesi kita. Bukan karena tepuk tangan, bukan karena kebutuhan untuk menumpang, dll. Dengan profesi ini, kita akan siap dengan semuanya.

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa secara umum hasil pendidikan Pembelajaran Agama Islam di sekolah belum memuaskan banyak pihak dan masih dianggap gagal. Telah dikemukakan bahwa pembelajaran agama Islam tampaknya masih diarahkan pada aspek kognitif dan hafalan

ajaran agama, dan kurang pada aspek praktis ajaran agama. Diantara indikator yang sering dikemukakan, dalam kehidupan bermasyarakat masih banyak permasalahan dengan tindakan warga yang bertentangan dengan ajaran agama. Masih juga, banyak kekerasan atau tindakan anarkisme yang dilakukan anak-anak, pada kalangan SMP, SMA dan mahasiswa didik, yang gempar diberitakan dalam media massa.

Demikian juga perilaku asusila, kehamilan di luar nikah di sekolah, dan banyaknya pelajar yang terlibat narkoba. Menunjukkan bahwa nilai-nilai agama peserta didik masih belum mencukupi. Perubahan yang dicapai individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Diharapkan pembelajaran agama Islam dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga dengan pemahaman tersebut peserta didik dapat merealisasikan nilai-nilai agama yang diperoleh dalam mengamalkan kehidupannya. Guru harus mampu menyampaikan modul secara komunikatif, edukatif dan persuasif sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran agama Islam mempunyai kedudukan dalam menghadapi perilaku yang merugikan melalui upaya interaksi edukatif antara guru dan murid.

Dengan demikian, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ketentuan Islam, pendidikan agama untuk anak sudah dimulai dari lahir hingga kelian kubur. Remaja yang memiliki *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Pendidikan karakter dan moral menjadi fokus utama dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu karakter yang penting untuk dibentuk pada pelajar adalah karakter Pancasila. SDN Gelaran 1 Jombang merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam membentuk karakter Pancasila pada pelajar. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Penerapan Profil pelajar Pancasila juga sudah di terapkan setiap hari. Salah satu contohnya ialah pembiasaan hafalan *juz* 30, hafalan *asmaul husna* dan sholat berjama'ah yang di lakukan setiap hari senin sampai kamis. Dan setiap hari jum'at rutinan istighosah dan tahlil yang di ikuti oleh semua dewan guru dan para peserta didik. Diharapkan meningkatkan kualitas moral peserta didik dalam pendidikan agama islam. Oleh sebab itu disini saya akan membahas tentang "IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PELAJARAN PAI DI SDN GELARAN 1 JOMBANG"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1 Jombang.
2. Faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1 Jombang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan mengkaji secara ilmiah tentang implementasi profil pelajar Pancasila pada pelajaran PAI kelas 3 di SDN Gelaran 1 Jombang. Penelitian ini Menyelidiki dampak langsung dari nilai-nilai Pancasila terhadap perkembangan karakter peserta didik, mencakup nilai moral, etika, dan sikap sosial. Penelitian ini Menggali pandangan dan pengalaman guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kesulitan implementasinya. Penelitian ini akan melibatkan peserta didik kelas 3, Kepala sekolah dan guru PAI sebagai responden utama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, Maka masalah pokok yang di kaji dalam penelitian ini yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1 Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1 Jombang

E. Tujuan Penelitian

Setelah melihat fokus konteks penelitian, maka penulis mempunyai tujuan:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1 Jombang.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Gelaran 1 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil suatu manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang bagaimana konsep Pancasila dapat diterapkan secara praktis dalam kurikulum sekolah, khususnya dalam pembelajaran PAI, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang integrasi nilai-nilai nasional dalam pendidikan agama.
 - b. Penelitian ini dapat menghasilkan model atau kerangka kerja implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran PAI, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa.
 - c. Penelitian ini dapat berkontribusi pada teori pembelajaran holistik dengan menunjukkan bagaimana penggabungan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dari Pancasila dengan materi PAI dapat menghasilkan

pendidikan yang lebih menyeluruh dan berdampak positif pada perkembangan peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini memberikan panduan kebijakan, materi pelatihan guru, dan alat evaluasi program yang dapat membantu dinas pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan program yang lebih efektif. Dengan referensi ini, dinas pendidikan dapat lebih baik mendukung sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini menyediakan bahan ajar baru, referensi penelitian, dan peluang kerja sama dengan sekolah. Hasil penelitian juga membantu dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dan meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru melalui studi lapangan dan proyek kolaboratif yang fokus pada nilai-nilai Pancasila.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menyediakan landasan bagi penelitian lebih lanjut, mengembangkan metode penelitian, dan membuka peluang kolaborasi. Temuan penelitian juga dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah, meningkatkan pengaruh peneliti dalam pembuatan kebijakan pendidikan, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila.